



TATA BAHASA DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Modul 2. Bahasa Indonesia (Tata Tulis Karya Ilmiah)

Dr. Ir. Prima Kristalina, MT

April 2021

OUTLINE

- Ragam Bahasa Karya Tulis Ilmiah
- Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Kaidah Ejaan dalam Penulisan Karya Ilmiah
- Pilihan Kata (Diksi)
- Kalimat Efektif
- Paragraf
- Format Penulisan Karya Ilmiah
- Gaya Bahasa dalam Penulisan Karya Ilmiah
- TUGAS 2

PENDAHULUAN

- Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang bersifat keilmuan.
- Sifat keilmuan ini terlihat pula dalam penggunaan bahasanya.
- Ragam bahasa yang digunakan dalam sebuah karya tulis ilmiah adalah *ragam bahasa ilmiah*. Ragam bahasa ilmiah merupakan bahasa dalam dunia pendidikan.
- Karena penutur ragam bahasa ini adalah orang yang berpendidikan, maka bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dipelajari di sekolah/institusi pendidikan.
- Ragam bahasa ini dikenal pula dengan istilah ragam bahasa baku/standar

RAGAM BAHASA KARYA TULIS ILMIAH (1)

1. Baku

Struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik mengenai struktur kalimat maupun kata. Demikian juga, pemilihan kata/istilah, dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan.

2. Logis

Ide atau pesan yang disampaikan melalui bahasa Indonesia ragam ilmiah dapat diterima akal.

3. Kuantitatif

Keterangan yang dikemukakan dalam tulisan dapat diukur secara pasti.

4. Tepat

Ide yang diungkapkan harus sesuai dengan ide yang dimaksudkan oleh penutur atau penulis dan tidak mengandung makna ganda.

RAGAM BAHASA KARYA TULIS ILMIAH (2)

5. Denotatif

Kata yang digunakan dipilih sesuai dengan arti sesungguhnya dan tidak melibatkan perasaan karena sifailmu bersifat obyektif.

6. Ringkas

Ide dan gagasan diungkapkan dengan kalimat pendek sesuai dengan kebutuhan, pemakaian kata seperlunya, tidak berlebihan. tetapi isinya benar.

7. Runtun

Ide diungkapkan secara teratur sesuai dengan urutan dan tingkatannya baik dalam kalimat maupun dalam paragraf.

BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR (1)

- Bahasa yang digunakan akan dikatakan baik jika maksud yang diungkapkan menggunakan Bahasa tersebut bisa dipahami dengan tepat oleh orang yang menerima.
- Dengan kata lain, bahasa yang baik adalah bahasa yang efektif dalam menyampaikan suatu maksud. Bahasa yang baik tidak selalu harus ragam baku.
- Bahasa yang benar adalah Bahasa yang mengikuti kaidah-kaidah Bahasa Indonesia yang baku.
- Efektifitas komunikasi menggunakan bahasa lebih banyak ditentukan oleh keserasian bahasa itu dengan situasinya (waktu, tempat, dan orang yang diajak bicara).

BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR (2)

- Bisa saja bahasa yang baik itu tidak benar kaidah-kaidahnya. Sebaliknya, bahasa yang benar kaidah-kaidahnya belum tentu bahasa yang baik
- Contoh:
 - berbicara dengan teman dekat, atau orang di pasar bisa menggunakan Bahasa yang baik, dan tidak perlu benar. Sedangkan jika berbicara di forum seminar menggunakan bahasa yang benar
- Jadi, menggunakan Bahasa yang baik dengan benar itu adalah menggunakan Bahasa sesuai dengan kaidah dan situasi

KAJIDAH EJAAN DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

- Kaidah yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah adalah kaidah ejaan yang berlaku sekarang, yaitu kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD)
- Ada 4 bagian dalam Kaidah EYD:
 1. Kaidah pemakaian huruf kapital dan huruf miring
 2. Kaidah pemakaian tanda baca (tanda titik, koma)
 3. Kaidah pemenggalan kata
 4. Kaidah penulisan kata

1. KAIDAH PEMAKAIAN HURUF (1)

- Kaidah pemakaian huruf kapital (huruf besar) yang dipakai sebagai huruf pertama kalimat, ada 15 aturan:
 1. Awal kalimat (*Saya berangkat ke sekolah*)
 2. Petikan langsung ("*Apa kabar?*", tanya Dinda)
 3. Ungkapan yang berhubungan dengan agama, nama Tuhan, dan kitab suci, termasuk kata ganti Tuhan (*Alhamdulillah, Maha Besar, Allah SWT*)
 4. Nama pangkat jabatan (*Letkol laut Adi Sucipto*)
 5. Gelar kehormatan (*Dr. H.C, Datuk*)
 6. Keturunan dan keagamaan yang diikuti nama orang (*Raden Wijaya, Buya Hamka*)
 7. Nama tahun bulan, hari-hari raya, dan peristiwa sejarah (*Hari Natal, Idul Fitri, Perang Dunia II*)

1. KAIDAH PEMAKAIAN HURUF (2)

8. Nama bangsa, suku, dan bahasa (bangsa Jepang, suku Sunda, Bahasa Inggris)
9. Nama geografi (Benua Afrika, Jalan Panglima Sudirman, kota Yogyakarta)
10. Unsur nama Negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi (Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
11. Judul buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata tugas (Intisari, Jurnal Elementer, Kompas, "Tenggelamnya Kapal Van der Wijck")
12. Setiap bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan dan lembaga Negara, ketatanegaraan serta dokumen resmi
13. Unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan (Ir., Dr., dr. Prof.)
14. Kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan (Kakek, Ayah, Ibu)
15. Kata ganti Anda (Engkau, Anda)

2. KAIDAH PEMAKAIAN TANDA TITIK

- Kaidah pemakaian tanda titik ada 8 aturan.
- Tanda titik di pakai di:
 1. Akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (*Adik sudah makan.*)
 2. Di belakang angka dan huruf dalam satu bagan ikhtisar (*Bangun pukul 7.*)
 3. Memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (*18.25.25*)
 4. Di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat penerbit dalam daftar Pustaka (*Anies B., "Penataan Kota Metropolitan", Media Pustaka, 2019*)
 5. Memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya (*15.500, 20.000.000*)
 6. Tidak dipakai dalam memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah
 7. Tidak dipakai didalam penulisan akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel dan sebagainya (*Tabel 5. Data Pengujian Kuat Sinyal*)
 8. Tidak dipakai dalam bagian alamat pengiriman dan tanggal surat atau nama dan penerima surat (*Kepada Ibu Adinda, Jalan Mawar 25 Tuban*)

3. KAIDAH PEMAKAIAN TANDA KOMA

- Kaidah pemakaian tanda koma yang sering digunakan dalam penulisan ilmiah antara lain:
 1. Dipakai diantara unsur-unsur suatu perincian atau pembilangan, nama dan alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan bagian-bagian dalam catatan kaki, nama orang dan gelar akademik yang mengikuti (Aljazair, Belanda, Chili, Denmark)
 2. Untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara yang berikutnya yang didahului oleh kata tetapi dan melainkan, anak kalimat dengan induk kalimat jika anak kalimat mendahului induk kalimat, nama yang dibalik susunannya dalam daftar Pustaka (Kristalina, Prima, "Localization Techniques on Wireless Sensor Networks")
 3. Dipakai di belakang kata atau ungkapan di depan angka persepuluh atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (Rp 15.300,45)

4. PEMENGGALAN KATA (1)

- Pemenggalan kata pada pergantian baris merupakan masalah yang sering dilakukan dalam penulisan ilmiah.
- Untuk memenggal suatu kata dalam pergantian baris harus mengikuti kaidah sebagai berikut:
 1. Kaidah **pemenggalan kata dasar**, ada 4 aturan yaitu:
 - a. jika ditengah kata terdapat dua huruf vokal berurutan, pemenggalannya dilakukan diantara dua huruf vokal tersebut (buah → bu-ah)
 - b. jika ditengah kata terdapat dua huruf konsonan berurutan pemenggalannya dilakukan diantara dua huruf konsonan tersebut (sublimasi → sub-limasi)
 - c. jika ditengah kata terdapat satu huruf konsonan diantara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan tersebut (payau → pa-yau)
 - d. jika ditengah kata terdapat tiga huruf konsonan atau lebih pemenggalannya dilakukan diantara huruf konsonan kedua dan ketiga (sanggar → sang-gar)

4. PEMENGGALAN KATA (2)

2. Kaidah **pemenggalan kata turunan**, ada 4 aturan, yaitu:
 - a. Awalan dan akhiran dapat dipisahkan dari bentuk dasarnya pada pergantian baris (*keamanan* → *ke-amanan*, *keaman-an*)
 - b. Bentuk dasar pada kata turunan sedapat-dapatnya tidak dipenggal
 - c. Akhiran –i pada kata turunan tidak boleh dipenggal (*diamati* → *di-amati*)
 - d. Sisipan pada kata turunan, unsur-unsurnya dapat dipisahkan pada pergantian baris (*jemari* → *je-mari*)
3. Kaidah pemenggalan gabungan kata yang salah satu unsurnya berupa kombinasi, ada 2 aturan, yaitu:
 - a. pemenggalannya dapat dilakukan diantara unsur-unsur pembentuk gabungan kata tersebut (*compang camping* → *compang-camping*)
 - b. pemenggalannya dapat mengikuti kaidah pemenggalan kata dasar (*compang camping* → *com-pang camping*)

5. KAIDAH PENULISAN KATA

- Kaidah **penulisan kata** terdiri dari 3 bagian:
 1. Penulisan kata dasar (bantu, tolong, makan)
 2. Penulisan kata ulang (kupu-kupu, pura-pura)
 3. Penulisan kata turunan
 - a. Imbuhan (awalan, akhiran, dan sisipan) ditulis serangkai dengan kata dasarnya (berlari, catatan, gemetar)
 - b. jika bentuk dasar kata turunan berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahului (masakan, hiburan, bertanam)
 - c. jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapatkan awalan dan akhiran bersama-sama, maka unsur gabungan tersebut ditulis serangkai ((membersamai, permainan)
 - d. jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai sebagai kombinasi, gabungan kata tersebut ditulis serangkai (pertidak samaan)

PILIHAN KATA (DIKSI) (1)

- Pilihan kata atau diksi dalam sebuah karya tulis ilmiah akan mempengaruhi kesan dan makna yang ditimbulkan sesuai membaca karya ilmiah tersebut.
- Ketepatan pemilihan kata berarti menggunakan kata sesuai dengan makna yang ingin dicapai.

PILIHAN KATA (DIKSI) (2)

- Pemilihan kata pada penulisan ilmiah berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut:
 1. Sinonim
 2. Kata umum/kata khusus
 3. Kata indria
 4. Istilah dan jargon
 5. Kata populer dan ilmiah
 6. Kata slang
 7. Idiom

1. Sinonim

- merujuk pada kata-kata dengan makna yang **(hampir) serupa**.
- Untuk menghindari kebosanan karena menggunakan kata yang itu-itu saja, dapat dipilih sinonim yang penggunaannya tepat (sesuai konteks)

Contoh:

perangkat, alat, gawai, piranti, perkakas

Menjelaskan, menguraikan, mendeskripsikan, menerangkan, menyatakan, menafsirkan, mengartikan

2. Kata umum/kata khusus

Kata-kata bermakna umum atau bermakna khusus

Contoh:

Asap karbon mono oksida berasal dari kendaraan bermotor di jalanan.

Asap karbon mono oksida berasal dari kendaraan umum di jalanan.

Asap karbon mono oksida berasal dari kendaraan angkot di jalanan.

3. Kata indria

- kata yang menunjukkan perasaan/ pengalaman dengan pancaindra, seperti panas, manis, keras, apak, sepoi.
- Penggunaan kata-kata indria ini dapat saling tumpang tindih. Gejala seperti ini disebut dengan *sinestesia*.

Contoh:

Batu ini terasa keras jika dipegang

Suara orang menggergaji pohon keras sekali

4. Istilah dan jargon

Istilah: kata atau gabungan kata yang secara cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang ilmu tertentu. Sem

Jargon: kata-kata teknis atau rahasia dalam suatu bidang ilmu tertentu, dalam bidang seni, perdagangan, kumpulan rahasia, atau kelompok-kelompok khusus lainnya.

Pada dasarnya, jargon merupakan bahasa atau kata yang khusus sekali.

5. Kata populer dan ilmiah

Kata populer adalah kata yang lazim digunakan oleh masyarakat luas dalam kegiatan sehari-hari. Kata ini tentu berbeda dengan kata ilmiah yang merujuk pada bahasa ilmiah.

Contoh:

a. Orang sakit → pasien (kata populer → kata ilmiah)

b. Kolot → konservatif (kata populer → kata ilmiah)

6. Kata slang

Kata slang adalah kata yang digunakan pada ragam percakapan yang khas. Misalnya, bahasa gaul. Bahasa seperti ini tidak bisa digunakan dalam karya tulis ilmiah karena merupakan bahasa non standar.

7. Idiom

Idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau gramatikal dengan bertumpu pada makna-makna yang membentuknya.

Contoh:

Makan asam garam, banting tulang.

Selain itu, dalam menulis karya tulis ilmiah perhatikan pula penggunaan kata depan yang dilekatkan secara idiomatis pada kata kerja tertentu, seperti *berbahaya bagi, selaras dengan, terdiri atas, untuk itu maka*

KALIMAT EFEKTIF

- Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur/ penulisnya dengan baik sehingga pendengar/ pembaca akan menangkap gagasan di balik kalimat tersebut dengan tepat.
- Tujuan seseorang menulis karangan adalah untuk mengkomunikasikan gagasan yang dimilikinya, oleh karena itu kalimat efektif merupakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- Dalam kegiatan menulis karangan, baik populer maupun ilmiah, laporan maupun artikel, kalimat yang digunakan haruslah berupa kalimat efektif.

SYARAT KALIMAT EFEKTIF

1. Memiliki Kesatuan Gagasan
2. Memiliki Koherensi yang baik dan kompak.
3. Menggunakan Penekanan
4. Menerapkan Variasi kata
5. Menggunakan Paralelisme
6. Dijelaskan dengan Penalaran atau Logika

Selain syarat di atas, yang perlu juga diperhatikan adalah panjang kalimat → Semakin kompleks dan panjang kalimat yang disusun, maka semakin sulit pula kalimat tersebut dipahami.

KESATUAN GAGASAN

- Kesatuan gagasan mengacu pada bagaimana perilaku fungsi-fungsi kalimat dalam satu kalimat.
- Syarat utama untuk membentuk sebuah kalimat lengkap adalah terdapat **subjek dan predikat**.
- Subjek tidak dapat didahului kata depan kecuali bila kata depan tersebut difungsikan sebagai pengantar keterangan
- Jika dirasa perlu, fungsi-fungsi ini dapat ditambahkan dan diperluas dengan fungsi lainnya (misal: obyek, keterangan)

Pengukuran dilakukan sebanyak 10 kali

Pengukuran **kuat sinyal** dilakukan sebanyak 10 kali,



OK

KOHERENSI YANG BAIK DAN KOMPAK

- Koherensi yang baik dan kompak mengacu pada hubungan antar unsur pembentuk kalimat.
- Dalam hal ini, urutan kata menjadi hal yang perlu diperhatikan.

a. Pengukuran dibuat oleh peneliti sebanyak 25 kali.

b. Pengukuran dibuat sebanyak 25 kali oleh peneliti.



OK

PENEKANAN

- Dalam sebuah kalimat, umumnya terdapat satu hal/topik yang ingin ditekankan. Melalui beberapa cara, penekanan tersebut akan terasa nyata.
- Biasanya, cara untuk memberi penekanan adalah dengan meletakkan topik di awal kalimat atau menggunakan partikel penekan (pun).
- Selain cara di atas, dapat pula digunakan pertentangan atau repetisi (pengulangan)
 - a. Beberapa daerah sudah mencapai angka kematian akibat covid kurang dari sepuluh dan angka kesembuhan yang dicapai cukup tinggi
 - b. Angka kematian akibat covid kurang dari sepuluh dan angka kesembuhan yang cukup tinggi sudah dicapai oleh beberapa daerah.
 - c. Beberapa daerah **pun** sudah mencapai angka kematian akibat covid kurang dari sepuluh dan **angka kesembuhan** yang cukup tinggi

PARALELISME

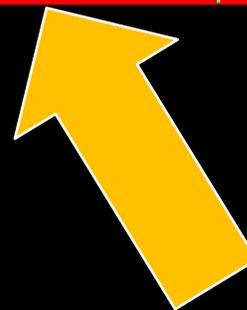
- Paralelisme menekankan pada penggunaan jenis dan pola yang sama dalam kalimat.
- Fungsi-fungsi dalam satu kalimat terbentuk dari pola yang sama.
- Misal: jika dalam sebuah kalimat terdapat predikat lebih dari satu, maka imbuhan dalam predikat-predikat tersebut sama.
 - a. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan dapat digunakan mencegah infeksi.
 - b. Fungsi enzim di antaranya adalah membantu proses metabolisme dan mencegah infeksi



PENALARAN ATAU LOGIKA

- Salah satu ciri bahasa ilmiah adalah logis.
- Hal ini berarti pernyataan dalam kalimat yang digunakan dalam karya tulis ilmiah sesuai dengan logika.

Secara umum, pendekatan metode K-NN lebih optimis dibandingkan kedua metode lainnya



Sejak kapan sebuah metode bisa merasa optimis?
Optimis hanya bisa dirasakan oleh manusia

PARAGRAF (1)

- Paragraf merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.
- Pembagian paragraf berdasarkan fungsinya dalam satu karangan akan mempermudah pembaca memahami struktur karangan
- Sebuah artikel ilmiah minimal terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, penutup. Hal ini berlaku pula dalam penulisan paragraf.

PARAGRAF (2)

- Dalam sebuah paragraf, terdapat kalimat yang menunjukkan gagasan utamanya. Kalimat tersebut disebut **kalimat topik**. Dari kalimat topik inilah sebuah paragraf kemudian dikembangkan.
- Perlu diperhatikan masalah urutan yang logis dan kepaduan Bahasa sehingga topik yang dibahas dalam sebuah paragraf tidak meluas kemana-mana.

CONTOH SEBUAH PARAGRAF

- Antrian Transaksi e-toll → Frasa → Topik

Sejak tahun 2018 Pemerintah telah memberlakukan transaksi layanan jalan tol secara otomatis. Layanan ini sangat membantu masyarakat karena tidak perlu lagi menggunakan sistem cash untuk membayar jika melalui gerbang tol. Namun, seiring berjalannya waktu, timbul permasalahan pada proses transaksi di gerbang tol. Lambatnya respons dari mesin pembaca kartu menimbulkan antrian kendaraan yang cukup melelahkan bagi pengendara. Untuk mengatasi masalah antrian ini diperlukan sebuah sistem yang bisa merespons secara cepat data yang dibaca dari kartu. Salah satu sistem yang bisa diusulkan adalah dengan menggunakan sistem komunikasi yang memiliki kecepatan data level sedang hingga tinggi.

Kalimat
topik

TUGAS DI KELAS

- Setiap mahasiswa menulis sebuah deskripsi dalam 1 paragraph berisi 6 kalimat saja, mengenai hal-hal berikut ini (silakan dipilih salah satu):
 - a. Hobi
 - b. Keluarga
 - c. Kuliah daring
 - d. Wabah Covid-19

Perhatikan kaidah-kaidah penulisan Bahasa yang baik dan benar yang telah dijelaskan. Tetapkan kalimat topik dalam setiap paragraph (bisa dalam bentuk frasa), untuk dikembangkan menjadi kalimat yang lengkap dalam paragraftersebut.

FORMAT PENULISAN KARYA ILMIAH

- Istilah Asing
- Simbol dan Satuan
- Nama Latin
- Menulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris

PENS

ISTILAH ASING

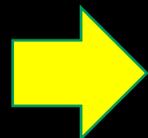
- Dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (2003)* telah dijelaskan bahwa huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya

Meski saat ini Indonesia telah menerapkan sistem gerbang tol otomatis berbasis *Near Field Communication (NFC)*, menumpuknya kendaraan di gerbang tol masih terjadi akibat sistem transaksi yang mengharuskan pengemudi berhenti untuk memindai kartu *e-toll*

SIMBOL DAN SATUAN (1)

- Satuan dasar yang dianut secara universal memakai **Satuan Sistem Internasional**
 - Kilogram → kg Contoh: 5 kg
 - meter → m Contoh: 10 m
 - Ampere → A Contoh: 2 A
- Penulisan satuan **tidak diawali dengan huruf kapital**. Namun, jika satuan tersebut diambil dari nama orang, maka penulisan dalam bentuk singkatnya menggunakan huruf kapital.
- Penulisan satuan dalam bentuk singkat tidak menggunakan titik.
- Sama seperti satuan dasar, penulisan satuan mata uang tidak diawali dengan huruf kapital. Namun, penulisan satuan mata uang dalam bentuk singkat, menggunakan lambang dan huruf

10.000 rupiah --> Rp10.000,00
80.5 dolar Amerika --> US\$80.5
25 yen --> Y25



dalam bahasa Indonesia, desimal ditunjukkan dengan penggunaan **koma**. Sebaliknya dalam bahasa Inggris, desimal ditunjukkan dengan penggunaan **titik**.

SIMBOL DAN SATUAN (2)

- Lambang unsur zat (kimia) dituliskan berdasarkan aturan yang sudah berlaku internasional.
- Penulisan unsur zat dalam bahasa Indonesia tidak ditulis dalam cetak miring kecuali jika tidak menggunakan ejaan Indonesia.

Carbon Dioxida → CO₂
Hydrogen Peroxida → H₂O₂
Oksigen → O₂

- Selain satuan dan lambang kimia, dalam bidang-bidang ilmu tertentu, terdapat pula rumus. Rumus merupakan bahasa tersendiri yang tidak boleh diubah-ubah penulisannya.
- Perangkat penulisan karya ilmiah telah dilengkapi dengan add-on untuk menulis rumus, seperti *MathType*, *Mathcha*, *iMathEQ*.

$$d_{AP} = \sqrt{(x_A - x_P)^2 + (y_A - y_P)^2}$$

NAMA LATIN

- Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* yang Disempurnakan (2003:21) disebutkan, Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- Huruf miring digunakan pada nama ilmiah, marga, jenis, anak jenis, varietas, dan forma makhluk. Akan tetapi, nama ilmiah takson di atas tingkat marga tidak ditulis dengan huruf miring.

Oryza sativa Linnaeus

Felis domesticus strain Himalaya

Palaenopsis amabilis

Coelogyne pandurata dari Papua

BAHASA INDONESIA/BAHASA INGGRIS

- Jika karya tulis ilmiah menggunakan bahasa pengantar tertentu, maka pedoman dan aturan yang digunakan harus sesuai dengan bahasa tertentu tersebut.
- Jadi, **jika bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris, maka pedoman dan aturan yang digunakan adalah pedoman dan aturan bahasa Inggris.** Oleh karena itu, penggunaan bahasa di luar bahasa Inggris (misalkan bahasa Indonesia atau Latin) harus ditulis dalam cetak miring.

GAYA BAHASA DALAM PENULISAN LAPORAN ILMIAH

- Tulislah sesuatu dengan jelas.
- Buatlah kalimat sesederhana mungkin.
- Jangan membuat kalimat yang terlalu panjang.
- Lebih baik membuat 2-3 kalimat pendek dalam menjelaskan suatu idea.
- Gunakan paragraf yang pendek.
- Hati-hati dalam membuat terminologi, berikan defenisi terhadap terminologi ilmiah supaya pengertiannya tidak meragukan.
- Gunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.
- Usahakan kalimat aktif (namun biasanya lebih disukai kalimat pasif).
- Nomori bab, sub bab, tabel, gambar-gambar dengan sistem yg sederhana.

CIRI-CIRI BAHASA ILMIAH

1. Bahasa Ilmiah harus tepat dan tunggal makna, tidak remang nalar ataupun mendua (TIDAK AMBIGU).

Contoh:

"Proyek Akhir ini membuat rangkaian untuk memonitor suhu dalam rumah menggunakan perangkat IoT"

2. Bahasa Ilmiah mendefinisikan secara tepat istilah, dan pengertian yang berkaitan dengan suatu penelitian, agar tidak menimbulkan kerancuan.

Contoh:

"Tulisan ini *(dilakukan dengan maksud untuk)* membahas kecenderungan teknologi informasi menjelang abad ke-21".



dihapus

CIRI-CIRI KARYA ILMIAH YG DITULIS DENGAN BAIK

1. Komunikasi yang jelas lewat tata tulis yang baik.
2. Alur pernyataan yang mulus dengan kontinuitas yang terpelihara antara gagasan yang satu dengan yang lain.
3. Hemat kata-kata.
4. Memilih kata-kata yang komunikatif dan tidak bermakna ganda/ambigu.
5. Tidak menggunakan kata-kata yang sensitif, *stereotype* (persepsi subyektif), atau SARA.
6. Menggunakan fakta serta deduksi dan induksi yang didasari dengan fakta. Tidak bias dalam memilih fakta demi menciptakan kesan tertentu.

TUGAS 2

1. Siapkan sebuah makalah dari Proyek Akhir kakak kelas anda
2. Amati bagian Abstrak dari makalah tersebut.
3. Tulis ulang kembali makalah tersebut mengikuti kaidah bahasa dalam penulisan karya ilmiah yang telah anda pelajari.
4. Kumpulkan abstrak dan hasil penyempurnaan yang telah anda buat dengan meng-upload dalam 1 file (dalam bentuk PDF) di Ethol

REFERENSI

1. Retno Asihanti Setiorini, "Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Studi Kasus Artikel Ilmiah", *Visi Pustaka*, Vol. 12 No. 1 , April 2010.
2. Novi Resmi , "Penggunaan Bahasa Dalam Karangan Ilmiah", Universitas Pendidikan Indonesia
3. *No name*, "Bahasa Tata Tulis Ilmiah", *lecture note*, Universitas Dian Nuswantoro
4. I Ketut Wijaya, "Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Tata Tulis Karya Ilmiah", Universitas Udayana, 2016
5. Tri Karyanti, "Teknik Penulisan Bahasa dalam karya Tulis Ilmiah", *Culture*, Vol.1, No. 1, 2014